

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sarana atau alat yang dapat memberikan rangsangan kepada seseorang agar dapat menunjukkan potensi seseorang. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia bisa menjadi manusia dalam arti sebenarnya yang dapat berguna bagi dirinya, kelaurganya, masyarakat, dan bangsa. Di sinilah pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara dan bangsa. Yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (mulyasa, 2014:20).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mewujudkannya dalam hal ini diperlukan campur tangan pemerintah. Pemerintah melakukan pembaharuan dalam berbagai hal mulai dari kurikulum, kinerja kepala, profesionalisme guru,

kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam hal ini untuk menunjang KBM seperti, ruang belajar yang nyaman, ruang ketrampilan dan peraga, ruang laboratorium beserta peralatannya dan ruang perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap. Diharapkan dengan dilakukan pembaharuan disegala aspek dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diterima siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Kurikulum memegang peranan penting dalam menentukan tujuan dan arah pendidikan ke depan. Dengan kurikulum proses pendidikan akan berjalan dengan yang jelas. Perubahan kurikulum mempunyai tujuan untuk merubah kurikulum menjadi lebih baik dari kurikulum yang sebelumnya. Yang diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik pula yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu adanya ditetapkan kurikulum baru berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan dapat mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh sebab itu pemerintah

merubah kurikulum yang sebelumnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

SMP Negeri 11 Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Sebelum menggunakan kurikulum 2013 SMP Negeri 11 Gorontalo masih menggunakan KTSP. Setelah dikeluarkannya keputusan bahwa kurikulum akan diganti dan diperbaiki, SMP N 11 Gorontalo sudah mempersiapkan diri untuk pergantian kurikulum. Dan SMP N 11 Gorontalo menjadi salah satu sekolah SMP 11 gorontalo yang telah menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 11 Gorontalo, khususnya pada mata pelajaran IPS. Peneliti melihat bahwa masih kuranya kreatifitas guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebut terlihat guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dibandingkan model pembelajaran dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu guru juga masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian siswa khususnya pada kompetensi sikap (afektif). Dalam KTSP penilaian hanya difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan siswa. Tetapi dalam kurikulum 2013 sikap merupakan faktor utama yang harus diperhatikan oleh guru. Kesulitan guru disini yaitu menilai siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tetapi karna dia pintar menjadikan sikapnya menjadi tidak baik tidak peduli dengan teman dan juga tidak menghargai gurunya. Hal ini yang membuat guru bingung dalam menilai hasil belajar siswa.

Dengan dirubahnya kurikulum Tidak hanya guru yang mengalami kesulitan tetapi hal itu juga dirasakan oleh siswa. Kebiasaan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru yang menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan. Siswa SMP merupakan siswa yang baru saja meninggalkan bangku sekolah dasar yang sebagian besar guru menekankan pada pembelajaran ceramah, mencatat dan menghafal yang menyebabkan ceramah, mencatat, dan menghafal sudah melekat pada diri siswa. Setelah kurikulum berubah menjadi kurikulum 2013 siswa dituntut untuk belajar mandiri karna guru hanya sebagai fasilitator, mempresentasikan apa yang didapatkan oleh siswa, menumbuhkan penalaran, dan percaya diri. Hal tersebut yang menyebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 11 Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pada kompetensi afektif (sikap).
2. Penggunaan model-model pembelajaran untuk mendukung pembelajaran belum bervariasi.
3. Masih ada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 11 Gorontalo?

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 11 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Penulisan ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagai tenaga profesional serta motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa yang nantinya berpengaruh pada hasil studi belajar siswa.

2. Secara Teoritis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan informasi mengenai Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 11 Gorontalo Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.
- b. Bagi guru, dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 11 Gorontalo Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.
- c. Bagi penulis, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 11 Gorontalo Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.